

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi mempengaruhi sekitar 40% orang dewasa (usia 25 tahun atau lebih) pada tahun 2008 dan sekitar 1 miliar di seluruh dunia (WHO, 2013). Secara global, hipertensi membunuh hampir 8 juta orang setiap tahunnya dan hampir 1,5 juta orang per tahun di Asia Tenggara. Sekitar sepertiga dari populasi penduduk dewasa di Asia Tenggara telah menderita hipertensi. Diperkirakan pada tahun 2025, sekitar 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi (WHO, 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi di Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan (30,8%) yang menduduki peringkat kedua dan terendah di Papua (16,8%). Hipertensi tertinggi ditemukan pada usia 75 tahun ke atas sebesar 63,8% dan terendah pada usia 15-17 tahun sebesar 5,3%. Hipertensi disebabkan oleh peningkatan tahanan perifer dan/atau peningkatan volume darah (Brashers, 2007). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lebih lama menyebabkan meningkatnya risiko penyakit kronis lainnya seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan penyakit organ target lainnya (misalnya retinopati, gagal ginjal). Peningkatan tekanan darah dapat diturunkan melalui terapi yang tepat, sehingga menurunkan risiko pada penyakit kronis (Neal, 2005).

Faktor utama penentu keberhasilan terapi penyakit kronis adalah kepatuhan pasien. Menurut laporan WHO (2003), kepatuhan pasien pada terapi jangka panjang di negara-negara maju rata-rata 50% sedangkan di negara berkembang jumlah tersebut lebih rendah. Ketidakepatuhan pasien pada terapi meliputi ketidakepatuhan yang disengaja dan ketidakepatuhan yang tidak disengaja. Ketidakepatuhan yang disengaja disebabkan karena individu merasa sembuh dan memutuskan untuk tidak mengonsumsi obat.

Ketidakpatuhan yang tidak disengaja disebabkan karena pasien lupa minum obat atau kesalahpahaman petunjuk pengobatan (Bosworth, *et al.*, 2006). Penelitian Karthikeyan (2014), menyebutkan bahwa alasan paling umum dibalik ketidakpatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan adalah efek samping obat 12%, sibuk atau terlambat kerja 16%, lupa meminum obat 22%, praktik keagamaan dan keyakinan budaya 23%, biaya 29%, serta kurangnya pengetahuan terhadap penyakit dan ketidaktahuan bahwa penyakit hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang sebanyak 62%.

Kepatuhan pengobatan berhubungan dengan pengetahuan atau kognitif pasien. Kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit merupakan salah satu penentu keberhasilan terapi (Bosworth, *et al.*, 2006). Penelitian Busari (2010) menyebutkan bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang buruk terhadap penyakit dan pasien tidak tahu bahwa penyakit hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang. Penelitian Saleem (2011) menyebutkan mayoritas pasien dengan pengetahuan buruk terlihat jelas dalam tanggapan pada pertanyaan yang berkaitan dengan onset, manajemen terapi dan kontrol diet hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penyakit hipertensi masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat. Mengingat hipertensi merupakan penyakit degeneratif dengan angka kejadian yang tinggi. Dimana tingkat pengetahuan yang dimiliki pasien mengenai penyakitnya sangatlah berpengaruh terhadap keputusannya dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan studi literatur mengenai hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, berdasarkan studi literatur?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: “ Mengetahui gambaran hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, berdasarkan studi literatur. “

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masalah kesehatan masyarakat serta menambah pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan penanganan terapi pengobatannya.
- 1.4.2 Bagi Institusi, penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa yang nantinya melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.